

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP TENTANG SADARI DALAM MENDETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA

Rizka Angrainy

Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia

ikaanggraini86@yahoo.com*

Submitted :24-02-2017, Reviewed:06-03-2017, Accepted:12-05-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>

ABSTRAK

Menurut WHO (2012) kejadian kanker payudara sebanyak 1.677.000 kasus. Data di Indonesia, tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Menurut data Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, pada penduduk perempuan kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9%. Penderita kanker payudara di RSUD Teluk Kuantan tahun 2015 yaitu sebesar 12 orang sedangkan penderita FAM 56 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK N 1 Teluk Kuantan tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 588 orang dan sampel yang digunakan adalah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian dari 50 siswi menunjukkan mayoritas siswi berpengetahuan kurang sebanyak 31 (62%) responden, berperilaku negatif sebanyak 32 (64%) responden dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 41 orang (82%). Berdasarkan analisa uji chi square terdapat hubungan antara pengetahuan dengan SADARI dengan p value 0,007 dan terdapat hubungan antara sikap dengan SADARI dengan p value 0,001.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, SADARI

ABSTRACT

WHO (2012) breast cancer cases consists of 1.677.000. Indonesian data, every year estimated 100 new indicated per 100.000 people. It means more than 237 million of people, there is any 237.000 new indication every years. the women has indicated breast cancer still stated on the first rank new cases and caused die by cancer, that consists of 43,3% and 12,9%. Patient breast cancer in RSUD Teluk Kuantan 2015 that consists of 12 people but pasien of FAM consists of 56 people. The purpose of this research to find the correlation of knowledge about breast self-examination (SADARI) in early detection breast cancer on teenagers' SMK N 1 Teluk Kuantan 2016. The kinds of this research used analytic quantitative method, with cross sectional design. Population of this research consists of 588 people and sample has been used consists of 50 people. The result of this research has done from 50 students showed the most of them less knowledge that consists of 31 (62%) respondents, negative attitude consists of 32 (64%) and who do not do Breast Self-Examination (SADARI) that consists of 41 (82%) respondents. Based on analyze chi-square test there is any correlation between knowledge and breast self-examination (SADARI) with p-value 0,007 and there is any correlation between attitude and breast self-examination (SADARI) with p-value 0,001.

Keyword : Knowledge, Attitude, breast self-examination (SADARI)

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes.RI, 2015)

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Lumban Gaol & Briani, 2014)

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI, 2015)

Menurut data Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, pada penduduk perempuan kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013)

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014)

Skrining kanker payudara sejak dini dapat dilakukan. Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, penderita kanker payudara di RSUD Teluk Kuantan tahun 2015 yaitu sebesar 12 orang sedangkan penderita FAM 56 orang dan dengan melakukan wawancara terhadap 8 orang siswi SMA di Desa Pulau Kedundung, mengatakan tidak mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Survei awal yang dilakukan peneliti terhadap penderita FAM (*Fibrioadnoma Mamma*), yaitu Nn. C (20 tahun). Hal pertama kali dirasakan oleh Nn. C adalah ada benjolan abnormal pada payudaranya. Pada awalnya Nn. C tidak pernah melakukan SADARI dan bahkan tidak mengetahui SADARI. Nn. C mengetahui benjolan abnormal pada payudaranya ini tanpa disengaja dan setelah diperiksa ke dokter Nn. C didiagnosa dokter menderita tumor payudara atau FAM. Pada umur 20 tahun ini Nn. C sudah melakukan pengangkatan tumor pada payudara sebanyak 3 kali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang SADARI dalam mendeteksi kanker payudara pada remaja putri di SMK N 1 Teluk Kuantan Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Teluk Kuantan pada bulan Februari–Juni 2016. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK N 1 Teluk Kuantan sebanyak 588 siswa dan sampel berjumlah 50 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan menggunakan kuisioner. Data di analisa menggunakan *uji chi square*.(Sugiyono, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hal yang penting bagi penelitian ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

1. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di SMK N 1 Teluk Kuantan Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur			
1	15	22	44
2	16	16	32
3	17	12	24
Total		50	100%
Kelas			
1	X TGB	4	8
2	X TKJ	17	34
3	X TSP	1	2
4	XI TAV	1	2
5	XI TGB	3	6
6	XI TKJ	10	20
7	XI TSP	2	4
8	XII TKJ	11	22
9	XII TSP	1	2
Total		50	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas responden di SMK N 1 Teluk Kuantan tahun 2016 umur 15 tahun sebanyak 22 orang. Berdasarkan kelas dapat dilihat bahwa mayoritas responden di SMK N 1 Teluk Kuantan tahun 2016 memilih jurusan TKJ sebanyak 38 orang untuk kelas X sebanyak 17 orang, untuk kelas XI

sebanyak 10 orang dan untuk kelas XII sebanyak 11 orang.

2. Analisis Univariat

2.1 Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pengetahuan Remaja tentang SADARI

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	19	38
2	Kurang	31	62
Total		50	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 31 (62%) dari 50 responden berpengetahuan kurang dan pengetahuan baik 19 (38%) dari 50 responden di SMK N 1 Teluk Kuantan mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

2.2 Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Sikap Remaja tentang SADARI

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	18	36
2	Negatif	32	64
Total		50	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 32 (64%) dari 50 responden bersikap negatif dan sikap positif 18 (36%) dari 50 responden di SMK N 1 Teluk Kuantan mayoritas memiliki sikap dengan kategori negatif.

2.3 SADARI

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Remaja tentang SADARI

No	SADARI	Frekuensi	%
1	Melakukan	9	18
2	Tidak Melakukan	41	82
Total		50	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 41 (82%) dari 50 responden yang

tidak melakukan SADARI. Sedangkan yang melakukan SADARI 9 (18%).

3. Analisis Bivariat

3.1 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

Penge- taha- an	SADARI				Total		P Value
	Melak- ukan		Tidak Melaku- kan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	14	11	22	18	36	0,007
Kuran- g	2	4	30	60	32	64	
Total	9	18	41	82	50	100	

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat di tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebanyak 7 (14%) orang responden dengan pengetahuan baik pernah melakukan pemeriksaan SADARI, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 (4%) pernah melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,007 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemeriksaan SADARI antara pengetahuan remaja, yang berpengetahuan baik 18 (36%) dengan responden yang berpengetahuan kurang 32 (64%) ada hubungan yang signifikan.

3.2 Hubungan Sikap Remaja Putri tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

Tabel 6. Hubungan Sikap Remaja Putri tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

Sikap	SADARI				Total		P Value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	8	16	10	20	18	36	0,001
Negatif	1	2	31	62	32	64	
Total	9	18	41	82	50	100	

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat di tabel 4.6 dapat dilihat bahwa ada sebanyak 8 (16%) orang responden dengan sikap positif yang pernah melakukan pemeriksaan SADARI, sedangkan responden yang bersikap negatif 1 (2%) yang pernah melakukan SADARI. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pemeriksaan SADARI antara sikap remaja, yang memiliki sikap positif 18 (36%) dengan sikap negatif 32 (64%) ada hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Teluk Kuantan didapat bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI sebanyak 32 responden dengan persen (64%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji *chi square* diperoleh p value = 0,007 (0,007 < 0,05) artinya H0 ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI di SMK N 1 Teluk Kuantan tahun 2016.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, rasa dan indera peraba. Pravelensi pelaksanaan SADARI meningkat apabila pengetahuan tentang SADARI tinggi, dimana pravelensi pengetahuan remaja putri tentang SADARI yang tinggi akan lebih banyak yang melakukan deteksi dini atau SADARI dibandingkan dengan pengetahuan remaja putri tentang SADARI kurang sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI (Saryono, 2009)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Viviawati (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK N 1 Karanganyar berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan pelaksanaan pemeriksaan SADARI dengan p value 0,05 dengan pengetahuan cukup sebesar 26 responden (84%) dan dalam kategori kurang yaitu sebesar 5 responden (16%) dari 31 responden dimana responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar kurang mengetahui manfaat dan cara pemeriksaan SADARI.

Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik. (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan adalah segala sesuatu apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Olfah et al., 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, Sugita, & Susilowati, 2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan SADARI dengan minat Deteksi Dini Kanker Payudara pada remaja putri di SMA N1 Karang Dowo Klaten berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berada dalam kategori sedang sebanyak 80 responden (73,4%), sedangkan tingkat pengetahuan terendah berada pada kategori buruk sebanyak 12 responden (11,1%) dari 109 responden. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI

disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti, terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara, seiring dengan pernyataan diatas dimana dari hasil penelitian ditemukan mayoritas berpengetahuan kurang tentang SADARI. Peneliti berasumsi hal ini mungkin berkaitan tentang kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan SADARI serta kurangnya kewaspadaan terhadap kanker payudara.

2. Hubungan Sikap Remaja Putri tentang SADARI dengan Pelaksanaan SADARI di SMK N 1 Teluk Kuantan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Teluk Kuantan didapat bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan SADARI sebanyak 31 responden dengan persen (62%). Hasil uji *chi square* diperoleh p value = 0,001 ($0,001 < 0,05$) artinya H_0 ditolak. Hal ini menggambarkan ada hubungan sikap dengan pelaksanaan SADARI di SMK N 1 Teluk Kuantan.

Sikap (*attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Viviyawati (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK N 1 Karanganyar, berdasarkan penelitiannya terdapat hubungan antara sikap remaja putri di SMK N 1 Karanganyar dengan Pemeriksaan SADARI terhadap 31 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian

besar dalam kategori negatif yaitu sebesar 27 responden (87%) dan dalam kategori positif yaitu sebanyak 4 responden (13%). Sikap yang negatif dari responden karena responden kurang mengerti cara pemeriksaan SADARI. Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Pemeriksaan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20% namun sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25% - 30%) (Petersen & Celis, 2007).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan sikap remaja putri ada hubungan dengan pelaksanaan SADARI dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian dan melakukan penilaian pada kuisioner dengan hasil kuisioner masih banyak remaja putri yang bersikap negatif dikarenakan kurang mengertinya cara pemeriksaan SADARI padahal SADARI adalah salah satu cara yang cukup mudah untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK N 1 Teluk Kuantan tahun 2016, maka dapat ditarik kesimpulan Bahwa : Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI berjumlah 31 siswi dengan persentase dan Sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif tentang SADARI berjumlah 32 siswi dengan persentase, sehingga Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara (P value $0,007 < \alpha 0,05$). Dan terdapat hubungan antara sikap remaja putri

dalam mendeteksi dini kanker payudara (P value $0.001 < \alpha 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMK 1Teluk Kuantan dan Staf serta Semua pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan sehingga tulisan ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D. (2014). HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN MINAT DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTERI KELAS XI DI SMA N 1 KARANGDOWO KLATEN. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Retrieved from <http://jurnal.akbid-mu.ac.id/index.php/jurnalmus/article/view/43>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24063/risetkesehatan.id.v1i1.1> Desember 2013
- Kemendes.Kemkes.RI. (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)*.
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. (2014). Kanker Payudara. *Kapita Selekta Kedokteran*, 230–236.
- Mboi, N. (2014). Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 332–337.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 20–40.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari* (pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Petersen, O. W., & Celis, J. E. (2007). Patogenesis ved cancer mammae.

Ugeskrift for Laeger, 169(36), 2968–
72. <https://doi.org/VP50026>
Saryono, D. P. P. (2009). Perawatan
Payudara (pp. 54–58). Yogyakarta:
Nuha Medika.
Sugiyono. (2011). Metode Penelitian

Kuantitatif, kualitatif dan R & D.
Bandung: Alfabeta, 90.
[https://doi.org/10.1017/CBO97811074
15324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004)